

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang efisien dan terintegrasi di tingkat pertama mendorong perlunya modernisasi sistem pencatatan medis di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang memiliki peran strategis bagi masyarakat. Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah mendorong modernisasi berbagai aspek pelayanan kesehatan, salah satunya melalui penerapan sistem informasi kesehatan seperti Rekam Medis Elektronik (RME) (Agustin, 2024). Sistem ini dirancang untuk menggantikan pencatatan medis berbasis kertas dengan sistem digital yang lebih efisien, akurat, dan mudah diakses (Febrianti et al., 2020). Penerapan RME menjadi bagian dari transformasi digital yang penting dalam upaya memperkuat sistem kesehatan nasional.

Akan tetapi, keberhasilan implementasi RME tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, struktur organisasi, serta kualitas dari sistem informasi yang diterapkan (Khasanah Meilia, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman staf terhadap penggunaan RME serta keterbatasan pelatihan menjadi kendala utama dalam implementasinya di berbagai Puskesmas (Nikmatul, 2020). Selain itu, studi oleh (Yuana Wangsa Putri et al., 2024) juga mengungkap bahwa faktor seperti dukungan manajemen dan infrastruktur teknologi memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan sistem RME. Oleh karena itu, evaluasi yang komprehensif sangat diperlukan guna mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi penerapannya, sekaligus mengidentifikasi kendala yang mungkin terjadi selama proses implementasi.

Salah satu metode evaluasi yang banyak digunakan dalam menilai keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan adalah metode HOT-Fit (*Human, Organization, Technology-Fit*). Metode ini menilai tiga aspek utama, yaitu: aspek manusia (kompetensi, sikap, dan kepuasan pengguna), aspek

organisasi (dukungan manajemen, struktur, dan budaya organisasi), serta aspek teknologi (kualitas sistem, informasi, dan layanan). Selain itu, metode ini juga mengevaluasi dampak sistem terhadap manfaat bersih (*net benefits*) yang dirasakan oleh organisasi (Rosalinda et al., 2021). Model ini relevan diterapkan dalam konteks sistem informasi kesehatan seperti Rekam Medis Elektronik (RME), karena adanya keterkaitan erat antara pengguna, teknologi, dan kebijakan organisasi. Dengan demikian, evaluasi berbasis HOT-Fit memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna dan organisasi, serta menjadi acuan dalam perbaikan berkelanjutan (Ayuardini & Ridwan, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan petugas rekam medis, diketahui bahwa Puskesmas Ngaglik 1 telah menggunakan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) sejak tahun 2018. Awalnya, sistem ini belum diterapkan di seluruh poli layanan, namun sejak Februari 2024, seluruh unit pelayanan telah menggunakan RME secara menyeluruh. Petugas menyampaikan bahwa sistem ini membantu mempercepat pelayanan dan cukup mudah digunakan, terutama setelah mendapatkan pelatihan. Puskesmas Ngaglik 1 juga diketahui memiliki jumlah kunjungan pasien terbanyak kedua di Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan beban pelayanan yang tinggi, sehingga keandalan dan efisiensi sistem informasi menjadi sangat krusial dalam mendukung kelancaran pelayanan kesehatan. Meski demikian, masih ditemukan beberapa kendala teknis yang menghambat penggunaan sistem, seperti gangguan pada *server* Kominfo, masalah pada aplikasi *Smartealth* dan P-Care BPJS. Kondisi ini menyebabkan sistem sering kali lambat atau tidak dapat diakses, sehingga petugas harus menunggu perbaikan atau melakukan koordinasi melalui grup komunikasi SIKDA Sleman, dan menunggu tindak lanjut dari instansi terkait seperti Dinas Kesehatan (Dinkes), Kominfo, atau pihak vendor.

Melihat pentingnya sistem RME dalam mendukung pelayanan, khususnya di unit rawat jalan sebagai layanan utama puskesmas, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap implementasinya. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas RME di Puskesmas Ngaglik 1. Penelitian

ini bertujuan menilai kesesuaian penerapan RME berdasarkan aspek manusia, organisasi, dan teknologi menggunakan metode HOT-Fit. Hasil evaluasi diharapkan memberikan gambaran menyeluruh, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menjadi dasar rekomendasi untuk optimalisasi sistem RME di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ini adalah “Bagaimana Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik Pada Unit Rawat Jalan di Puskesmas Ngaglik 1 Berdasarkan Metode HOT-Fit?”.

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Karya Tulis Ilmiah Ini Bertujuan Mengetahui Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik Pada Unit Rawat Jalan Di Puskesmas Ngaglik 1 Berdasarkan Metode HOT-Fit.

2. Tujuan Khusus

- a. Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik pada Unit Rawat Jalan di Puskesmas Ngaglik 1 Berdasarkan aspek Manusia (*Human*).
- b. Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik pada Unit Rawat Jalan di Puskesmas Ngaglik 1 Berdasarkan aspek Organisasi (*Organization*).
- c. Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik pada Unit Rawat Jalan di Puskesmas Ngaglik 1 Berdasarkan penerapan RME di Puskesmas dari aspek Teknologi (*Technology*).
- d. Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik pada Unit Rawat Jalan di Puskesmas Ngaglik 1 Berdasarkan aspek Manfaat (*Net Benefit*).

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat bermanfaat sebagai bahan kajian yang berguna untuk mengetahui dan mengembangkan ilmu Rekam Medis. Dengan memanfaatkan temuan ini, kurikulum pendidikan dapat diperkuat dan disesuaikan dengan perkembangan terkini di bidang kesehatan, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya. Temuan yang dihasilkan dapat memberikan wawasan baru dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, mendorong pengembangan metode dan pendekatan yang inovatif dalam bidang Rekam Medis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pengetahuan di lingkungan akademis, tetapi juga membuka peluang untuk kolaborasi dan diskusi lebih lanjut di kalangan para peneliti.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Pukesmas Ngaglik I Sleman

Dapat memberikan gambaran mengenai penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) pada unit rawat jalan berdasarkan metode HOT-Fit, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk menilai apakah sistem telah berjalan sesuai harapan serta menjadi masukan dalam pengembangan sistem ke depannya.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan gambaran penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan metode HOT-Fit yang dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam memahami faktor-faktor pendukung keberhasilan sistem di fasilitas pelayanan kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya juga membahas tema yang sama. Namun, ada beberapa kesamaan dan perbedaan yang dapat diidentifikasi, antara lain :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Sampling	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	(Agustin, 2024)	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RSUD Bangil	2024	<i>Purposive Sampling</i>	Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) untuk mengevaluasi penerapan sistem.	<p>Hasil observasi menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan sistem: 50% pengguna merasa sistem mudah digunakan. - Kepercayaan pengguna: 30% percaya sistem dapat membantu kinerja. - Teknologi yang digunakan: 40% teknologi berfungsi dengan baik. <p>Secara keseluruhan, RSUD Bangil telah melakukan transisi dari rekam medis manual ke elektronik, namun masih terdapat beberapa komponen yang perlu ditingkatkan.</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode yang berorientasi pada penerimaan pengguna terhadap teknologi. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat peneliti berbeda, yang mungkin memiliki konteks dan karakteristik layanan kesehatan yang berbeda memengaruhi hasil dan relevansi temuan - Metode yang berbeda, artikel ini menggunakan metode TAM, sedangkan penelitian ini menggunakan metode HOT-Fit
2	(Surizky Annisa et al., 2024)	Evaluasi Penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik (Rme) Dengan Metode HOT-Fit Di Unit		Metode sampling yang digunakan adalah total sampling . Ini berarti semua anggota	Deskriptif Kuantitatif	Penerapan RME di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan:	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keduanya menggunakan metode HOT-Fit

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Sampling	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Rawat Jalan Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping, Tahun 2024		populasi yang memenuhi kriteria diikutsertakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 27 orang perawat poliklinik dan 9 orang PMIK		<ul style="list-style-type: none"> - Dari variabel <i>Human</i>, aspek pengguna sistem mendapat nilai 96,52% yang dianggap baik. Kepuasan pengguna terbagi menjadi: 15,97% sangat puas, 56,94% puas, 26,93% cukup puas, dan 0,70% tidak puas. - Dari variabel <i>Organization</i>, aspek struktur mencapai 99,44% dan aspek lingkungan 96,11%, keduanya juga dianggap baik. - Dari variabel <i>Technology</i>, kualitas sistem 96,3%, kualitas informasi 93,33%, dan kualitas sistem 98,15% dinilai baik. - Dari variabel <i>Net Benefit</i>, untuk manusia 98,33% dan untuk organisasi 96,67% juga dinilai baik 	<p>- Keduanya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam menganalisis data.</p> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat peneliti berbeda, yang mungkin memiliki konteks dan karakteristik layanan kesehatan yang berbeda memengaruhi hasil dan relevansi temuan - mencakup perawat poliklinik dan PMIK di rumah sakit. Sedangkan puskesmas memiliki populasi dan sampel yang berbeda, misalnya, lebih banyak melibatkan tenaga kesehatan - kedua penelitian ini mungkin berbeda tergantung pada konteks dan kondisi masing-masing lokasi, meskipun menggunakan metode yang sama
3	(Rosalinda et al., 2021)	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021		<i>Purposive Sampling</i>	Analisis Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka.	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Bandung belum sepenuhnya maksimal. - Masih terdapat masalah terkait sarana dan prasarana yang belum memadai, tidak adanya tim khusus untuk 	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keduanya mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik di unit layanan kesehatan (rawat jalan) <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat peneliti berbeda, yang mungkin memiliki konteks dan karakteristik layanan kesehatan yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Sampling	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
						<p>menangani masalah RME, serta kurangnya kebijakan tertulis dan SOP yang jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat indikator kemanfaatan dan kemudahan penggunaan yang masih perlu ditingkatkan. 	<p>berbeda mempengaruhi hasil dan relevansi temuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian di RSUD X Bandung lebih menekankan pada evaluasi fungsi sistem dan kendala yang dihadapi, sedangkan artikel terkait mungkin lebih fokus pada aspek penerimaan pengguna berdasarkan model HOT-Fit.
4	(Endah Rusdiana, 2024)	Tantangan Penerapan Rekam Medis Elektronik untuk Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit, Tahun 2024		<i>Purposive Sampling</i> (pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu).	Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus menggunakan kerangka HOT Fit untuk mengevaluasi penerapan RME.	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan RME di RSUD Purbowangi belum optimal dalam meningkatkan kualitas layanan, belum dapat digunakan untuk pelaporan dan evaluasi, serta belum meningkatkan efisiensi dan keselamatan pasien. - Terdapat berbagai hambatan, termasuk rendahnya tingkat penggunaan, tidak adanya tata kelola organisasi IT, fasilitas yang tidak memadai, dan pengembangan fitur yang belum optimal. 	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keduanya mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik di unit layanan kesehatan (rawat jalan). - Menggunakan pendekatan yang berorientasi pada penerimaan pengguna terhadap teknologi, dengan mempertimbangkan faktor manusia, organisasi, dan teknologi. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat peneliti berbeda, yang mungkin memiliki konteks dan karakteristik layanan kesehatan yang berbeda memengaruhi hasil dan relevansi temuan. - Penelitian di RSUD Purbowangi lebih menekankan pada tantangan dan hambatan dalam implementasi RME, sedangkan artikel terkait mungkin lebih fokus pada evaluasi keberhasilan dan penerimaan RME berdasarkan metode HOT Fit

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Sampling	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5	(Fenilho & Ilyas, 2023)	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di RS X Bengkulu Utara: Sistem dan Pengguna, Tahun 2023		<i>Purposive Sampling</i> (pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu).	Deskriptif Kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap 21 staf kesehatan dan IT di rumah sakit.	Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) tidak berhasil meningkatkan kelengkapan rekam medis karena keterbatasan template, sistem yang tidak terintegrasi, dan resistensi dari dokter. RME belum optimal dalam meningkatkan kualitas layanan, dan masih terdapat berbagai kendala yang harus diatasi.	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keduanya mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik di unit layanan kesehatan (rawat jalan). - Menggunakan pendekatan yang mempertimbangkan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dalam evaluasi. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat peneliti berbeda, yang mungkin memiliki konteks dan karakteristik layanan kesehatan yang berbeda memengaruhi hasil dan relevansi temuan - Metode yang dipakai berbeda - Penelitian di RS X lebih menekankan pada hambatan dan hasil implementasi RME, sedangkan artikel terkait mungkin lebih fokus pada faktor-faktor yang mendukung penerimaan RME berdasarkan metode HOT-Fit